

Penguatan Ekosistem UMKM Makanan Ringan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana di Desa Nagrak Kabupaten Bogor

Strengthening The Snack Food MSMEs Ecosystem Through Simple Financial Reporting Training and Guidance in Nagrak Village, Bogor Regency

Ade Budi Setiawan^{1a}, Maria Magdalena Melani², Susy Hambani³

^{1a}Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor, Indonesia, e-mail: ade.budi.setiawan.akt@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor, Indonesia, e-mail: maria.magdalena@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor, Indonesia, e-mail: susi.hambani@unida.ac.id

(Diterima: 22-05-2024; Ditelaah: 12-08-2024; Disetujui: 30-08-2024)

Abstrak

UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional. Desa Nagrak merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor yang cukup berkembang sehingga UMKM desa Nagrak juga mengalami pertumbuhan, terutama UMKM produk makanan ringan. Namun UMK makanan ringan di desa Nagrak memiliki beberapa kelemahan terutama kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, pengetahuan yang sangat minim untuk memanfaatkan pemasaran melalui internet atau media sosial dalam memasarkan produknya dan belum memiliki branding. Tujuan pengabdian ini adalah untuk pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan dan inovasi produk. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Desember 2022. Hari pertama menampilkan narasumber dari tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda untuk melakukan transfer pengetahuan dengan topik-topik yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan inovasi produk. Hari berikutnya adalah melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM makanan ringan dengan terjun langsung ke lapangan, untuk tutorial pembuatan laporan/pembukuan keuangan sederhana dan laporan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi smartphone. Hasil dari kegiatan ini yaitu UMKM memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan sederhana dan laporan keuangan secara digital dan pelaku UMKM lebih memahami arti pentingnya inovasi produk dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Pelatihan, UMKM Makanan Ringan

Abstract

MSMEs still play an important role in improving the Indonesian economy, both in terms of the number of businesses, in terms of job creation, and in terms of national economic growth. Nagrak Village is one of the villages in Sukaraja Sub-district, Bogor Regency which is quite developed so that MSMEs in Nagrak Village are also experiencing growth, especially MSMEs of snack products. However, MSMEs in Nagrak village have several weaknesses, especially the lack of ability of MSME owners in managing and accounting for business finances, very minimal knowledge to utilize marketing via the internet or social media in marketing their products and do not yet have branding. The purpose of this service is to empower MSMEs through training and mentoring to improve the ability of MSME actors to carry out financial management and product innovation. The training was held for 2 days, namely on December 9 and 10, 2022. The first day featured resource persons from the Djuanda University Faculty of Economics lecturer team to transfer knowledge with topics related to business management and product innovation. The next day was to provide assistance to snack food MSME players by going directly to the field, for tutorials on making simple financial

reports/bookkeeping and digital financial reports using smartphone applications. The results of this activity are that MSMEs have the ability to manage finances and simple financial reporting and digital financial reports and MSME actors better understand the importance of product innovation in running their businesses.

Keywords: Financial Report, Training, Snack Food's MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran penting dalam mengentas kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelaku UMKM harus mampu berkembang dan bertahan seiring semakin kompetitifnya persaingan usaha. UMKM merupakan usaha bebas hambatan, tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan (Rianti & Amin, 2024). Peran UMKM di desa juga tidak bisa dipandang sebelah mata karena banyak pelaku usaha menggunakan tenaga kerja dan memanfaatkan potensi unggulan desa untuk menghasilkan produk yang memiliki daya jual. Selain itu, UMKM dapat menghasilkan produk unggulan yang mengembangkan tradisi desa dan kebudayaan masyarakat tertentu.

Desa Nagrak merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Secara geografis, Desa Nagrak terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 450 meter di atas permukaan laut (mdpl), suhu udara rata-rata 23-24 °C, serta luas wilayah yang terdiri dari luas daratan 766,15 Ha, dan luas tanah sawah 513,00 Ha. Desa Nagrak terdiri dari 8 RW dan 46 RT. Berdasarkan data penduduk Desa Nagrak, mata pencaharian warga desa Nagrak didominasi oleh para pekerja swasta dengan jumlah 2.406 orang, pedagang dan wirausaha dengan jumlah 1.872 orang, serta buruh perkebunan dengan jumlah 2.200 orang. Sebagai desa yang cukup berkembang di wilayah Kabupaten Bogor, UMKM di Desa Nagrak juga cukup berkembang terutama UMKM makanan ringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Forum UMKM Desa Nagrak, ibu Ella Nurlalah, UMKM khususnya makanan ringan di Desa Nagrak memiliki beberapa kekurangan dalam pengelolaan keuangan usaha dan inovasi produk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya. Apabila para UMKM belum menyusun laporan keuangan yang baik, maka akan menyebabkan para UMKM tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil, para UMKM hanya mengetahui perkembangan usahanya berdasarkan pemikiran serta angan-angan saja serta akan kesulitan untuk mengakses kredit dari bank sehingga berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Masalah berikutnya yang ditemukan pada UMKM makanan desa Nagrak yaitu minimnya inovasi produk. Inovasi sendiri berarti membuat perubahan yang lebih efisien yang dapat memberi keuntungan dalam bisnis. UMKM makanan ringan di desa Nagrak

memiliki beberapa kekurangan dalam pengembangan inovasi produk diantaranya minimnya variasi produk makanan ringan yang di produksi, rasa masih bersifat original, belum mengarah kepada diversifikasi produk dan belum memiliki *branding*, sehingga dibutuhkan inovasi untuk meningkatkan keanekaragaman produk pangan serta memiliki *branding*. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diperlukan kegiatan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan serta pendampingan usaha, sehingga memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi pada produknya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam merealisasikan kegiatan pencatatan keuangan, pelaku UMKM saat ini dapat memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya menggunakan aplikasi pembukuan keuangan berbasis digital, *BukuKas*, yang dapat didownload melalui playstore. *BukuKas* sendiri merupakan aplikasi keuangan berbasis mobile, yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mencatat hasil penjualan atau pemasukan, serta pengeluaran dan hutang/piutang secara digital. Dari hasil pencatatan tersebut, pengguna aplikasi dapat melihat laporan transaksi beserta keuntungan dan kerugiannya, yang dapat diunduh dalam format PDF. Bagi UMKM, *BukuKas* menyediakan aplikasi laporan keuangan gratis yang membantu UMKM untuk mencatat semua transaksi secara detail, memantau arus kas, memonitor performa bisnis dan merencanakan keuangan usaha agar bisnis dapat berkembang (www.bisnis.com, 2021). Aplikasi *BukuKas* ini juga dapat dioperasikan tanpa menggunakan jaringan internet, sehingga dapat memudahkan bagi pelaku UMKM yang berada di luar jangkauan internet.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menggunakan sarana digital dinilai lebih mudah, efektif, dan efisien (Kurnia et al., 2023). Oleh karena itu, penting juga bagi pelaku UMKM untuk mulai berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal (Pratiwi & Kurnia, 2023). Penggunaan aplikasi *BukuKas* dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya (www.suara.com, 2021). Melihat dari keseharian masyarakat yang saat ini tidak lepas dari penggunaan smartphone, maka aplikasi *BukuKas* ini sangat cocok untuk menggunakan smartphone dengan lebih bermanfaat. Selain itu, daripada melakukan pembukuan manual menggunakan buku yang tidak efektif dibawa setiap saat, dengan aplikasi *BukuKas* ini pelaku UMKM dapat lebih simple dan mudah sehingga dapat melakukan pencatatan keuangan darimana saja dan kapan saja, dengan hanya perlu membawa *smartphone*.

Menghadapi persaingan global, para pelaku usaha dapat melakukan inovasi salah satunya melalui inovasi produk (Padila et al., 2024). Menurut Myers & Marquis (2016) inovasi produk merupakan hasil dari berbagai macam proses yang digabungkan atau modifikasi produk dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Dengan adanya inovasi, produk tersebut akan memiliki tambahan nilai. Nilai tambah produk yang dihasilkan dapat berupa desain/model, varian dan rasa baru dari produk yang dihasilkan.

Tujuan utama dari inovasi produk adalah untuk memenuhi permintaan pasar dan merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Konsumen umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Bagi perusahaan, keberhasilannya dalam melakukan inovasi produk berarti perusahaan tersebut selangkah lebih maju dibandingkan dengan pesaingnya. Selain itu, inovasi produk juga bertujuan untuk menekan biaya operasional produk meningkatkan kualitas, fungsi, menambah menariknya desain produk. Jadi, inovasi merupakan suatu bentuk penyempurnaan, bukan merupakan perubahan yang menyebabkan kualitas sebuah produk atau layanan jasa menurun kualitasnya.

Adapun cara melakukan inovasi adalah:

1. Mencari ide baru dengan memastikan ide yang dituangkan dapat dibentuk menjadi sebuah produk yang nantinya akan layak dijual dipasaran.
2. Mengamati produk serupa dengan metode ATM yaitu prinsip Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM). Pelaku usaha bisa mengembangkan dengan tambahan-tambahan yang dapat membedakan produk dengan produk yang sebelumnya dengan membuat versi terbaru atau versi tambahan, baik dalam hal pilihan warna, ukurannya mungkin lebih minimalis atau juga lebih besar. Pelaku usaha mengamati keinginan dan kebutuhan dari konsumen atau kemauan pasar. Mungkin dengan mengemasnya menjadi produk yang lebih menarik, baik dari warnanya, bentuknya, ukurannya yang berbeda dari yang ada dipasaran.
3. Melihat peluang yang ada. Melihat peluang bisa dilakukan dengan melihat apa yang ada dipasaran sehingga perencanaan akan lebih menarik dan tidak monoton dari barang dipasaran.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian kegiatan terdiri dari:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Desember 2022			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Survey Lapangan	√			
2.	Koordinasi dengan pihak kantor desa dan forum UMKM Desa Nagrak	√			
3.	Identifikasi Masalah	√			
4.	Penyusunan Proposal	√			
5.	Implementasi Pelatihan dan Pendampingan		√		
6.	Monitoring			√	√
7.	Pelaporan			√	√

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dilakukan dengan cara; praktek dan simulasi pembuatan studi Akuntansi (tata kelola keuangan), serta ceramah pemahaman mengenai inovasi produk. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah pelaku UMKM yang tergolong usaha mikro yang bergerak di bidang makanan ringan dan tradisional. Mayoritas peserta adalah wanita dengan usaha produksi terbanyak pada makanan tradisional.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan PKM

No.	Metode	Deskripsi
1.	Ceramah	Dalam metode ini, para peserta atau pelaku UMKM disatukan dalam ruangan, kemudian mereka lebih banyak menerima yang di sampaikan nara sumber, dengan diselingi oleh pertanyaan pertanyaan yang diajukan. Setiap peserta memperoleh materi (makalah) yang disampaikan nara sumber.
2.	FGD	FGD merupakan diskusi terarah dengan adanya topik yang jelas, sebagai bahan diskusi dan pembahasan bersama. Diskusi adalah aktivitas yang umum dilakukan dan merupakan proses penting dalam memahami sebuah topik. Tujuan utama dari diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan. Diskusi ini biasanya dilakukan dua arah dengan sesi tanya jawab antara nara sumber dengan peserta pelatihan.
3.	Simulasi dan Praktik	Memberikan keterampilan secara teknis kepada peserta pelatihan. Simulasi dan praktik yang dimaksud meliputi pemasaran digital, inovasi produk, dan keuangan digital.
4.	Pendampingan	Dalam metode pendampingan merupakan tindak lanjut dari metode kegiatan pelatihan. Dalam metode ini para instruktur (pendamping) mendatangi usaha atau tempat dari pelaku UMKM. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendampingan khusus kepada peserta pelatihan terkait dengan materi yang disampaikan agar output atau sasaran yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM terdiri dari pelatihan dan pendampingan mengenai laporan keuangan dan inovasi produk kepada para pelaku UMKM yang dilakukan pada minggu ke 2 di bulan Desember 2022. Pada acara pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa yang diwakilkan oleh Sekretaris Desa, dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi dengan jajaran struktural beserta staf dosen dari fakultas Ekonomi Universitas Djuanda. Dalam pelaksanaan program, partisipasi peserta pelatihan sesuai dengan target yang ditetapkan. Peserta yang hadir

sebanyak 20 UMKM yang tersebar di wilayah Desa Nagrak. Sebelum acara pelatihan dimulai peserta pelatihan diberikan kuesioner yang berupa pretest terkait pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan sebelum pelatihan dimulai. Setelah acara pembukaan kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi dari tim dosen.

Tabel 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Penanggung jawab	Mitra
1.	Transfer pengetahuan manajemen keuangan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi serta praktik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana dan digital	Erny Amriani Asmin	UMKM Makanan Desa Nagrak
2.	Transfer pengetahuan inovasi produk dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan inovasi produk	Didi	UMKM Makanan Desa Nagrak

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, salah satu permasalahan pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan adalah belum semua pelaku UMKM melakukan kegiatan pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Menurut nara sumber sekarang sudah banyak aplikasi pencatatan keuangan yang mudah didapatkan dengan cara mendownload di aplikasi *playstore* seperti *kasirku*, *Kasir warung*, *finansialku*, *dompetku* dan lain-lain. Pelaku UMKM harus memisahkan keuangan dari usaha atau bisnisnya dengan keuangan pribadi. Mampu memisahkan keuntungan usahanya tersebut untuk pengembangan usahanya, sehingga bisnisnya bisa tumbuh dan berkembang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan selesai maka peserta pelatihan diberikan posttest. Adapun hasil dari post test adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pemahaman Materi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Pernyataan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Memiliki pengetahuan tentang istilah akuntansi	3,53	3,73
2.	Mengetahui komponen dalam akuntansi	3,53	3,60
3.	Memahami teknik pencatatan keuangan dalam bisnis yang dijalankan	3,87	3,93
4.	Memahami teknik menghitung pencatatan keuangan dalam bisnis yang dijalankan	3,80	3,87
5.	Memahami menambahkan jenis bahan baku yang lain selain bahan baku yang utama agar tercipta produk yang lebih inovatif.	3,53	3,60
Rata-rata		3,65	3,74

Berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Pelatihan dan pendampingan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM. Sebab, dengan pelatihan dan pendampingan ini, para pelaku UMKM dibekali pendidikan dan wawasan agar dapat mengembangkan dan memajukan usaha mereka sehingga bisa tumbuh dan berkembang.



Gambar 2. Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Para Pelaku UMKM

Salah satu peran penting UMKM terhadap perekonomian adalah membuka lapangan kerja. Banyaknya UMKM yang diciptakan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Sebuah usaha yang dikelola dalam skala kecil hingga besar, tentu membutuhkan pekerja untuk membantu dalam mengelola usaha. Selain itu peran penting UMKM yang lain adalah sebagai penyedia jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk hal menjalankan kegiatan

ekonomi produktif. Salah satu manfaat pelatihan dan pendampingan diantaranya adalah manfaat ekonomi dan sosial. Terkait dengan manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan pelatihan dan pendampingan di Desa. Fungsi dan manfaat hasil pelatihan dan pendampingan masyarakat pada pelaku UMKM yaitu pengaturan keuangan yang optimal.

Usaha Kecil Menengah umumnya dimulai dengan modal yang kecil. Modal ini harus dioptimalkan untuk segala macam hal operasional dari usaha. Namun, kendala bagi pemilik UMKM adalah pengaturan keuangan yang belum terstruktur rapi. Hal ini tentu akan berdampak jangka panjang terhadap bisnis UMKM nya. Melalui pelatihan bisnis dapat diajarkan untuk membuat pembukuan yang terstruktur, memudahkan bagi pemilik UMKM untuk melihat perkembangan usahanya. Kendala atau hambatan dari kegiatan ini adalah :

1. Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan dikarenakan waktu mereka sangat berharga untuk melakukan usaha atau memproduksi sehingga menjadi kurang efektif karena waktu yang terbatas.
2. Rendahnya literasi keuangan, dan literasi keuangan digital para pelaku UMKM sehingga menemui kesulitan ketika melakukan pelatihan dan pendampingan terkait digitalisasi keuangan. Bahkan beberapa UMKM belum mengetahui terkait dengan perhitungan omzet usaha dan dalam menentukan harga produk yang dijual.

Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini maka tidak berakhir sampai disini, namun perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, pembinaan lanjutan terhadap pelaku UMKM desa Nagrak menjadi UMKM binaan Fakultas Ekonomi sebagai wujud implementasi komitmen kerjasama yang sudah dibuat antara Fakultas Ekonomi dengan Desa Nagrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi terhadap Program Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Nagrak dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pelatihan dan pendampingan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, para pelaku UMKM dibekali pendidikan dan wawasan agar dapat mengembangkan dan memajukan usaha mereka sehingga bisa tumbuh dan berkembang.
2. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM mendapatkan mentoring langsung dari narasumber bagaimana membuat varian produk supaya lebih variatif dan inovatif, membuat kemasan yang lebih menarik supaya memiliki nilai jual tinggi, memahami menggunakan aplikasi media sosial dan keuangan digital sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, T., Munawar, W., Apriyana, M., Amin, M., Mayarni, N., & Kurniawan, I. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengelola BMT dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Unit Usaha BMT melalui Pelatihan Aplikasi SIMAKU. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 377-384.
- Myers, S. A. (2016). *Service Successful Industrial Inovation*. Washington D.C.: National Science.
- Padila, N. N., Kurnia, T., Ramandha, A., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan Keterampilan UMKM Melalui Branding Produk dan Pendampingan Legalitas Usaha di Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42-50.
- Pratiwi, E. N., & Kurnia, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Sukaharja Melalui Inovasi Produk Jahe Telang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 236-243.
- Rianti, R. P., & Amin, M. (2024). Sosialisasi dan Bimbingan Pembuatan NIB Secara Online Di Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 24-30.